

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL NORMAN FAIRCLOUGH BERITA
HOAX *RUSH MONEY* DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK***

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH

FARAMITA PUTRI
1402040243



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Faramita Putri
NPM : 1402040243
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. _____

2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

2. _____

3. Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

3. _____

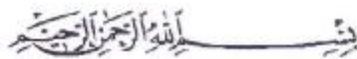


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Faramita Putri

NPM : 1402040243

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax
Rush Money di Media Sosial *Facebook*

sudah layak disidangkan.

Medan,  Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Aisiah Aztry, M.Pd.

Diketahui oleh:



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Faramita Putri
N.P.M : 1402040243
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax
Rush Money di Media Sosial *Facebook*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Februari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

KETERAI
TEMPEL
2A9F6A6F104596006
6000
Rp. 6000
Faramita Putri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Faramita Putri
NPM : 1402040243
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax
Rush Money di Media Sosial *Facebook*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 Februari 2018	Ejaan dan Sistematika penulisan	Adi	
17 Februari 2018	Kata pengantar	Adi	
24 Februari 2018	Hasil penelitian sesuai rumusan masalah	Adi	
5 Maret 2018	Simpulan sesuai rumusan masalah	Adi	
12 Maret 2018	Abstrak	Adi	
19 Maret 2018	Daftar pustaka	Adi	
26 Maret 2018	Letakkan Hasil penelitian sebelumnya	Adi	
27 Maret 2018	Persetujuan sidang meja hijau	Adi	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing,

Adi

Aisiyah Aztry, M.Pd.

ABSTRAK

Faramita Putri. NPM. 1402040243. Analisis wacana kritis model norman fairclough berita hoax *Rush Money* di media sosial *facebook*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan sebuah upaya untuk memberi penjasandari sebuah teks (realitas sosial) yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu. Model AWK yang digunakan dalam skripsi ini ialah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis yang dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough berita hoax *Rush Money* di media sosial *facebook*. Penelitian ini bertujuan agar khalayak memiliki kesadaran kritis dalam menanggapi berita palsu (Hoax) yang beredar di media sosial. Di dalam analisis wacana Norman Fairclough tersebut diteliti teks, *Discourse practice*, dan *socialcultural practice*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Berdasarkan teknik analisis data, hasil penelitian yaitu: Pada bagian teks peneliti dapat menemukan melalui linguistik yaitu dari kosakata, semantik, dan tata kalimat. Pada bagian *Discourse practice*, peneliti menemukan produksi teks dan konsumsi teks berita Hoax *Rush Money* dan bagaimana hubungan wartawan, narasumber dan pelaku dalam penciptaan berita Hoax tersebut. Selanjutnya pada bagian *Socialcultural Practice*, peneliti meneliti berita Hoax *Rush Money* berdasarkan dengan konteks situasi yang terjadi terhadap terjadinya berita tersebut dan praktik intituasi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Selain itu, peneliti juga meneliti dan menemukan perspektif dan ekspresi bahasa yang terkandung dalam berita Hoax tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perspektif atau pandangan wartawan yang ditulis dalam headline berita mengenai berita Hoax *Rush Money* bersifat Pro netral tidak memihak kepada polisi ataupun pelaku penyebaran berita tersebut.

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Wacana	7
2. Pengertian Wacana Kritis	8
3. Karakteristik Analisis Wacana Kritis	10
4. Tokoh-tokoh Analisis Wacana Kritis	13
5. Pengertian Analisis Wacana Norman Fairclough	15

6. Pembagian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	16
7. Pengertian Media Sosial	18
8. Pengertian <i>Facebook</i>	21
9. Pengertian Berita Hoax	22
10. Isi Berita Hoax <i>Rush Money</i>	23
11. Biografi Norman Fairclough	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pernyataan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian	29
1. Sumber Data	29
2. Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Analisis Data	42
1. Analisis Teks Berita Hoax <i>Rush Money</i>	42
2. Analisis <i>Discourse Practice</i> berita Hoax <i>Rush Money</i>	45
3. Analisis <i>Sociocultural Practice</i> berita Hoax <i>Rush Money</i>	46
4. Analisis Perspektif berita Hoax <i>Rush Money</i>	46
5. Analisis Ekspresi Bahasa berita Hoax <i>Rush Money</i>	49
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat - Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax ‘Rush Money’ di Media Sosial Facebook**”. Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada pemimpin generasi pertama dan terakhir, yaitu Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga kendala- kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayah **Raja Zulkifli** dan Ummi **Imah Sirait** yang tak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, dan mengajarkan banyak hal tentang hakikat kasih sayang sesama makhluk hidup dan cinta berlimpah kepada peneliti. Tak lupa juga jutaan ucapan terima kasih dengan

rasa sayang untuk kedua orang tua angkat Bapak **Ucok Pohan** dan Ibu **Rosdiana** yang telah menambah dan memperkaya kasih sayang dari kecil hingga sekarang dan tidak lupa kepada kedua kakak laki-laki, Abah **Rahmat Putra**, dan Abah **Ade Putra**. Terima kasih telah menjadi keluarga yang selalu senantiasa mendukung, menyemangati, memberi kebutuhan baik moral maupun material, perhatian, dan kasih sayang yang berlimpah kepada peneliti. Selalu mendidik adik bungsu nya menjadi wanita yang kuat, hebat, dan selalu siap siaga menjaga perempuan yang tak pernah dianggap cukup dewasa untuk mereka lepaskan. Juga kepada bidadari kecil ku **Almh. Dinda Kurnia Putri** sebagai penguat di kala sedih dan patah semangat, seorang adik yang ingin peneliti bahagiakan namun telah dibahagiakan lebih dulu dengan sang pencipta. Hanya doa yang mampu membalas setiap kerinduan untuk adik di sana. Tidak lupa pula keluarga besar saya yang menjadi bagian dari motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen mata kuliah yang pernah mengajarkan saya banyak hal mengenai pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen perkuliahan dan dosen penguji yang telah memberi masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Aisyah Aztry S.Pd., M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing yang teramat baik selalu menyemangati dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai dosen terfavorit selama perkuliahan karena banyak hal baik yang saya dapat dan pelajari selama mengenal beliau.
7. **Ibu Winarti S.Pd., M.Pd.,** Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu dan memberikan nasihat kepada saya dalam menjalankan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran,

bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

9. **Muhammad Arifin, M.Pd** Kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf perpustakaan, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu saya menyelesaikan masa perkuliahan.
11. Sahabat saya yang senantiasa berada di sisi saya bahkan di saat paling terpuruk tetap memotivasi dan saling menguatkan, **Syahfitri Ramadhani, Elga Frisca Deviatri, Nurul Fadillah, dan Ovy Rizki Ramadhani.**
12. Teman-teman terbaik yang melakukan perjuangan yang sama tetapi masih berbaik hati untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini, **Sabrina Hayati dan Sella Oktaviana.**
13. Teman yang sulit didapat pada zaman sekarang, **Bintang Jelita Harahap** yang sudah sudi berbagi atap dengan saya meski pertemuan kita hanya diawali dari PPL.
14. Teman rasa saudara, selalu memberi ruang untuk melepaskan penat walau dalam jangka waktu lama untuk bertemu **Dina Santi Lestari, Syahfitri, Debby Wahyu Azhari, dan Aidita Febria Nazva.**

15. Teman-teman yang selalu menambah semangat dan keceriaan saya
Suci Oktaviani, Siti Khairisa, Gita Herma Yuningsih, Andri Erliansyah, Adnin Arafah Harahap, dan Febriadi Batubara.
16. Teman-teman organisasi (Front Mahasiswa Nasional) yang mampu membuka jiwa sosial saya untuk lebih tinggi dan maju lagi **Khairul Anwar, Beni Fahrizal Ujung, dan Ari Syahputra Maha.**
17. Sepupu terdekat, selalu menjadi tempat curahan hati dan keluh kesah selama menjadi anak rantau **Raini Novita Putri dan Cut Nurliza.**
18. Adik-adik terkasih yang juga ikut serta menyemangati pengerjaan skripsi ini **Nabila Sahira Pohan, Amelia Dwi Sari Pangaribuan, Astri Handayani dan Rida Damayanti.**

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga menjadi nilai ibadah yang kelak dibalas Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dunia dan di akhirat serta peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 2018

Peneliti

FARAMITA PUTRI

NPM. 1402040243

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Wacana	7
2. Pengertian Wacana Kritis	8
3. Karakteristik Analisis Wacana Kritis	10
4. Tokoh-tokoh Analisis Wacana Kritis	13
5. Pengertian Analisis Wacana Norman Fairclough	15

6. Pembagian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	16
7. Pengertian Media Sosial	18
8. Pengertian <i>Facebook</i>	21
9. Pengertian Berita Hoax	22
10. Isi Berita Hoax <i>Rush Money</i>	23
11. Biografi Norman Fairclough	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pernyataan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian	29
1. Sumber Data	29
2. Data Penelitian	29
C. Metode Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Analisis Data	42
1. Analisis Teks Berita Hoax <i>Rush Money</i>	42
2. Analisis <i>Discourse Practice</i> berita Hoax <i>Rush Money</i>	45
3. Analisis <i>Sociocultural Practice</i> berita Hoax <i>Rush Money</i>	46
4. Analisis Perspektif berita Hoax <i>Rush Money</i>	46
5. Analisis Ekspresi Bahasa berita Hoax <i>Rush Money</i>	49
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. rencana waktu penelitian	28
Tabel 3.2 Skema Dimensi Metode Penelitian Norman Fairclough	33
Tabel 4.1 Data Analisis Teks	35
Tabel 4.2 Data Analisis <i>Discourse Practice</i>	36
Tabel 4.3 Data Analisis <i>Sociocultural Practice</i>	37
Tabel 4.4 Data Analisis Perspektif	38
Tabel 4.5 Data Analisis Ekspresi Bahasa	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K1	
Lampiran 2 From K2	
Lampiran 3 From K3	
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	
Lampiran 8 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar	
Lampiran 9 Surat Pernyataan	
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset	
Lampiran 11 Surat Keterangan Perpustakaan	
Lampiran 12 Surat Keterangan Mengadakan Riset	
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Depdiknas, 2001: 88). Bahasa merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk saling berkomunikasi guna menjalin interaksi. Sedangkan komunikasi sendiri menurut Berelson dan Steiner (1964) memiliki arti sebagai penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol kata, gambar, angka, grafik, dan sebagainya. Sejalan dengan bahasa sebagai alat komunikasi, terdapat juga kajian wacana yang juga merujuk kepada cara berkomunikasi.

Wacana dapat disebut juga sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, wacana juga sangat erat kaitannya dengan bahasa karena bahasa mempunyai kesanggupan untuk menyajikan berbagai bentuk model bagi kajian penelitian soaial-budaya, salah satunya adalah analisis wacana. Wacana menurut Roger Fowler (Dalam Eriyanto, 2011:2) adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori, yang termasuk di dalam kepercayaan di sini ialah pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Dengan kesatuan makna, wacana dapat dilihat sebagai sesuatu yang utuh, karena setiap bagiannya saling berhubungan satu sama lain secara padu.

Jorgense juga mengemukakan wacana juga merupakan sebuah praktik sosial, seperti konsep dari Fairclough yang membagi analisis wacana kedalam tiga dimensi yaitu *text*, *discourse practice*, dan *social practice*. Berdasarkan hal diatas, maka dirumuskanlah suatu pengertian analisis wacana yang bersifat kritis yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Analisis wacana yang menggunakan pendekatan kritis melihat keterpaduan: (a) analisis teks; (b) analisis proses, produksi, konsumsi, dan distribusi teks; serta (c) analisis sosiokultural yang berkembang di sekitar wacana itu.

Sementara itu, penelitian yang mengarah kepada analisis wacana kritis berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook* dengan menggunakan teori pendekatan wacana kritis model Norman Fairclough, sejauh ini belum ditemui oleh peneliti. Peneliti menganalisis dari segi bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif dari sebuah wacana berita, khususnya berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook* dengan menggunakan analisis wacana kritis Model Norman Fairclough. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis karena wacana tidak hanya dipahami sebagai studi mengenai aspek kebahasaan saja, melainkan dihubungkan

dengan konteks wacana yang ada, termasuk di dalamnya tujuan tertentu dari praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar kekuasaan dalam setiap proses bahasa, antara lain batasan-batasan yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang dipakai, dan topik apa yang dibicarakan. Seperti pada analisis wacana kritis model Norman Fairclough, ia berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya sehingga ia mengombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahwa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian Fairclough adalah melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologi tertentu.

Berita Hoax adalah pemberitaan palsu atau informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Kata Hoax berasal dari bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu, dan kabar burung. Banyaknya berita hoax yang tersebar di Media Sosial *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Google*, dan lainnya. Salah satunya adalah berita hoax tentang pencucian uang yang dikenal *Rush Money*. Berita tersebut menjadi berita terhangat yang dibahas di beberapa situs berita online, yang menyebarkan informasi sesat atau melakukan penghasutan, terduga penyebaran berita Hoax *Rush Money* tersebut adalah seorang guru SMK yang bernama Abu Uwais. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat berita ini sebagai bahan analisis penelitian.

Sementara itu, Fitri Meliya Sari (2015) dalam skripsi yang berjudul analisis wacana kritis Norman Fairclough pada berita kekerasan di situs Merdeka.com, memiliki persamaan dengan menggunakan model norman fairclough dan membahas tentang isi teks berita, namun yang membedakan dari penelitian peneliti adalah pemilihan judul berita, peneliti memilih judul mengenai berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook* sedangkan Fitri Meliya Sari memilih judul mengenai berita kekerasan di situs merdeka.com.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang lain. Masalah identifikasi benar-benar harus menjadi masalah yang dapat dipecahkan. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi penulis untuk memperoleh kemudahan proses pengujian dan menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah. Wacana yang dianalisis secara analisis wacana kritis (AWK) antara lain, analisis wacana Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress dan Tony Trew, Theo van Leeuwen, Sara Mills, Teun A. van Dijk dan Norman Fairclough. Dalam analisis wacana kritis (AWK) dapat diteliti berita Hoax

Rush Money di Media sosial Facebook dengan menggunakan Model Norman Fairclough.

C. Batasan Masalah

Untuk dalam mempermudah dalam melakukan penelitian, Penulis membatasi masalah yang diteliti agar dipahami secara terperinci serta dapat lebih terarah. Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah dibatasi pada Kajian Wacana Kritis dalam Berita Hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook*, yang diunggah oleh Abu Uwais pada tanggal 22 November 2016 dan berita tersebut dibuat di salah satu situs berita online Detik News pada tanggal 26 November 2016.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan dibuat pembatasan untuk mempersempitnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah agar masalah yang diteliti jelas dan terarah. Rumusan masalah tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, bagaimana Analisis wacana kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook* ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu harus memiliki tujuan penelitian yang jelas sebagai tolok-ukur hasil penelitian. Tujuan tersebut tentu akan mempermudah pemecahan masalah dan memfokuskan hasil penelitian yang akan diperoleh. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk

mendeskripsikan ekspresi bahasa dan perspektif yang muncul dalam wacana kritis yang terdapat pada berita hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook* .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis wacana kritis berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook* ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, diharapkan dapat menunjukkan dan memberikan deskripsi tentang bentuk ekspresi bahasa dan perspektif. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pemakaian bentuk ekspresi bahasa dan perspektif, serta menambah wawasan peneliti di bidang wacana, khususnya analisis wacana kritis.

Secara praktis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran khalayak dalam menyikapi wacana-wacana yang disajikan oleh media.
2. Sebagai bahan membandingkan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya. Khususnya dalam meneliti masalah yang sama dengan judul berita yang berbeda.
3. Khalayak yang memiliki kesadaran kritis, diharapkan dapat memilih mana yang bisa dipercaya dan mana yang merupakan berita palsu menurut realitas yang ada, serta dapat menambah pengetahuan agar lebih bijaksana,cerdas, serta berpikir terbuka dalam menyikapi suatu berita yang ada di media sosial seperti facebook, twitter, instagram, watsap, dan lain-lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Wacana

Istilah wacana dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Wacana (*discourse*) berasal dari Bahasa Latin, *discursus*. Secara terbatas, istilah ini menunjukkan aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Defenisi wacana yang berasal dari paradigma formalis memandang wacana sebagai kalimat-kalimat, sementara paragdima fungsional memandang wacana sebagai penggunaan bahasa.

Wacana dapat diartikan (1) *komunikasi pikiran melalui kata-kata, penuangan gagasan; konversi*, dan (2) *karangan, karya tulis, ceramah, khotbah, kuliah* (Dalam Yayat Sudaryat: 2011). Wacana merupakan peristiwa komunikasi yang terstruktur, dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu (Dalam Yayat Sudaryat: 2011).

Menurut Hawthorn (dalam Darma: 2014) wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Fowler (dalam Darma: 2014) mengemukakan bahwa wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan,

nilai, dan kategori yang masuk ke dalamnya. Pendapat lebih jelas lagi dikemukakan oleh J.S. Badudu (dalam Darma: 2014) yang memaparkan bahwa wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dengan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.

Ismail Marahimin juga mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buat pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur” (Dalam Alex Sobur: 2015)

Jadi, wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran diantara pembicara dan pendengar baik secara lisan maupun tulisan dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk ke dalamnya.

2. Pengertian Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Awal perkembangan Analisis wacana kritis dikemukakan oleh Van Dijk (1985), yaitu tahun 1970-an dengan menunjukkan dua kecenderungan.

Kecenderungan pertama, analisis struktural teks atau analisi percakapan menjadi kajian yang abstrak dan terlepas dari penggunaan tata bahasa yang aktual, seperti yang dilakukan oleh tata bahasa (fungsi kalimat) sebelumnya. Dalam pandangan kritis, fitur-fitur wacana lebih dipandang hanya sebagai “gejala” dari persoalan-persoalan yang lebih besar, seperti ketidakadaan perbedaan kelas, seksisme, rasisme, kekuasaan, dan dominasi subjek daripada sekadar teks dan tuturan.

Menurut Fairclough dan Wodak (Dalam Darma: 2014), analisis wacana kritis melihat wacana, pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis (pemikiran berdasarkan kenyataan yang ada) di antara peristiwa diskursif (menyimpang) tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Jorgensen dan Philips (Dalam Darma: 2014), menyebut bahwa analisis wacana kritis adalah pendekatan konstruktivis sosial yang meyakini bahwa representasi dunia bersifat linguistik diskursif, makna bersifat historis, dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial.

Pemahaman dasar AWK adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai obyek studi bahasa. Bahasa tentu digunakan untuk menganalisis teks. Bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks bahasa sebagai alat yang

diapakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi. Analisis wacana kritis (AWK) melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam AWK dipandang menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial.

3. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat yang terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disarikannya oleh Eriyanto dari tulisan Van Dijk, Fairclough, dan Wodak.

A. Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*Action*). Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup atau internal. Dengan pemahaman seperti itu, terdapat beberapa konsekuensi di dalam memandang wacana. Pertama, wacana dipandang sebagai suatu yang bertujuan, apakah akan memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Orang menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

B. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Merujuk pada pandangan Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi : siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dan perkembangan komunikasi; dan hubungannya untuk setiap masing-masing pihak.

C. Histori

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks histori tertentu. Misalnya, kita melakukan analisis wacana teks selebaran mahasiswa yang menentang Suharto. Pemahaman mengenai wacana teks selebaran tersebut hanya diperoleh apabila kita dapat memberikan konteks historis di mana teks tersebut dibuat. Misalnya, situasi sosial politik, suasana pada saat itu. Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis diperlukan suatu tindakan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang digunakan seperti itu, dan seterusnya.

D. Kekuasaan

Di dalam analisis wacana kritis juga dipertimbangkan elemen kekuasaan (*power*) di dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Misalnya, kekuasaan laki-laki dalam wacana mengenai seksisme atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominasi pengusaha kelas atas kepada bawahan, dan sebagainya. Pemakai bahasa bukan hanya pembicara, penulis, pendengar, dan pembaca, ia juga bagian dari anggota kategori sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu.

E. Ideologi

Sebuah teks tidak pernah terlepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Kaitannya dengan budaya kritis, ideologi menjadi salah satu perhatian selain kesadaran dan hegemoni. Ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal tersebut karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari suatu praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

4. Tokoh-Tokoh Analisis Wacana Kritis

1. Michel Foucault

Istilah wacana dipopulerkan oleh Foucault dan merupakan konsep penting dalam pemikirannya. Wacana dalam perspektif Foucault bukanlah sebagai rangkaian kata atau proposisi dalam teks, melainkan sesuatu yang memproduksi sesuatu yang lain. Oleh karena itu, dalam analisis wacana hendaknya mempertimbangkan peristiwa bahasa dengan melihat bahasa dari dua segi yaitu segi arti dan referensi. Hal ini bertentangan dengan strukturalisme yang hanya melihat bahasa sebagai sistem dan tidak mempertimbangkan pengalaman berbicara sebagai peristiwa bahasa.

2. Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew

Dalam membangun model analisisnya mereka terutama mendasarkan pada penjelasan Halliday mengenai struktur dan fungsi bahasa. Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi struktur tata bahasa. Di mana tata bahasa itu menyediakan alat untuk dikomunikasikan kepada khalayak. Apa yang dilakukan adalah meletakkan tata bahasa dan praktik pemakaiannya tersebut untuk mengetahui praktik ideologi.

3. Theo Van Leeuwen

Leeuwen (2008:7) menyarakan dalam mengkaji sebuah wacana minimalnya ada beberapa hal yang harus ditinjau. Hal-hal tersebut antara lain partisipan meliputi aktor sosial dan aksi sosial, waktu, jarak, kondisi, gaya

penyajian, lokasi meliputi legimitasi konstruksi, tujuan konstruksi, dan representasi visual aksi sosial.

4. Sara Mills

Konsep dasar pemikiran Mills lebih melihat pada bagaimana aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subyek penceritaan dan siapa yang menjadi obyek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selain itu juga diperhatikan bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasi dirinya dalam penceritaan teks.

5. Teun A. Van Dijk

Wacana oleh Van Dijk dikatakan memiliki tiga dimensi : teks, kognisi sosial, dan konteks. Inti analisisnya adalah bagaimana menggabungkan ketiga dimesi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Pada intinya Van Dijk tidak hanya menganalisis wacana dari satuan struktur kebahasaan saja. Karena Van Dijkpun menyadari dan meyakini bahwa makna suatu wacana tidak hanya terepresentasikan dengan menganalisis struktur kebahasaan semata, tapi juga harus melihat konteks lahirnya dan bagaimana wacana itu di produksi. Terutama untuk teks media yang dapat dengan mudah memberi pengabsahan pada sesuatu senormal mungkin.

6. Norman Fairclough

Fairclough membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemahaman sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial.

5. Pengertian Analisis Wacana Norman Fairclough

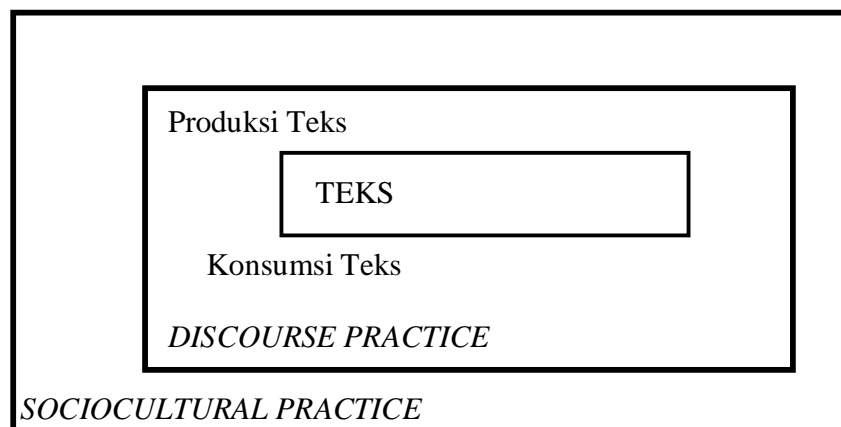
Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahwa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Bahasa secara sosial dan kritis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial.

Fairclough membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemahaman sosial dan politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan Fairclough ini sering juga disebut model perubahan sosial (*social change*). Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa, Fairclough menggunakan wacana untuk menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, lebih daripada aktivitas individu untuk merefleksikan sesuatu.

Bahasa sebagai praktik sosial mengandung implikasi. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia realita, pandangan ini tentu saja menolak pandangan bahasa sebagai bentuk individu. Kedua, model ini mengimplikasikan adanya hubungan timbal balik antara wacana dengan struktur sosial, kelas, dan relasi sosial lain yang dihubungkan dengan relasi spesifik dan institusi tertentu pada buku, pendidikan, sosial dan klasifikasi.

6. Pembagian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *Sociocultural Practice*.



Dalam model Fairclough, teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosa-kata, semantik dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antara kata dan kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian, semua elemen yang di analisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah berikut. *Pertama*, ideasional yang merujuk pada referensi tertentu, yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologi tertentu. *Kedua*, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan antara wartawan dengan pembicara, seperti apakah tekad disampaikan secara informal, terbuka dan tertutup. *Ketiga*, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas penulisan dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Produksi teks cerita semacam ini berbeda dengan ketika seorang penyair menghasilkan teks puisi, yang umumnya dihasilkan dalam suatu proses yang personal. Konsumsi juga dihasilkan secara personal ketika seseorang mengkonsumsi teks (seperti ketika menikmati puisi).

Dimensi *Sociocultural Practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks, disini memasukan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dan praktik intituasi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu.

Pendekatan Fairclough dalam menganalisis wacana kritis merupakan bentuk wacana analisis yang berorientasi pada teks dan yang berusaha menyatukan tiga tradisi (Fairclough 1995:72), yakni sebagai berikut :

1. Analisis tekstual yang terinci di bidang linguistik (termasuk tata bahasa fungsional Michael Halliday)
2. Analisis makro-sosiologis praktik sosial (termasuk teori Fairclough, yang tidak menyediakan metodologi untuk menganalisis teks-teks khusus).
3. Tradisi interpretative dan mikro-sosiologis dalam sosiologi (termasuk etnometodologi dan analisis percakapan), dimana kehidupan sehari-hari diperlakukan sebagai produk tindakan orang-orang.

7. Pengertian Media Sosial

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Sedangkan kata sosial mengandung pengertian suatu kumpulan dari individu-individu yang saling berinteraksi sehingga menumbuhkan perasaan bersama. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi. Dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated conten*.

Meike dan Young (2013) menuturkan definisi media sosial dalam buku Nasrullah berjudul Media Sosial, sebagai berikut: “Kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be Shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu”. (2015: 11)

Nasrullah dari sumber yang sama, mengemukakan definisi media sosial sebagai berikut: Media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”. (2015: 11)

Media sosial merupakan salah satu *platform* yang muncul di media siber. Karena itu, melihat media sosial yang tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh media siber. Namun, ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Pada akhirnya, bagaimana karakteristik media sosial itu bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan masyarakat, pemasaran, politik.

Nasrullah mengemukakan 6 karakteristik media sosial dalam bukunya Media Sosial, yaitu:

- a. Jaringan (*netwok*);
- b. Informasi (*information*);
- c. Arsip (*archive*);
- d. Interaksi (*interactivity*);
- e. Simulasi sosial (*simulation of society*);
- f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*). (2015: 16)

Nasrullah juga mengemukakan 6 jenis media sosial dalam bukunya Media Sosial, yaitu:

1. *Social networking* atau media jaringan sosial merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial di dunia virtual dan koneksi dari hubungan sosial tersebut, seperti terbentuknya nilai-nilai, moral, dan etika.
2. *Blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, maupun yang lainnya.
3. *Microblogging* merupakan media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas dan atau pendapatnya maksimal dengan 140 karakter.
4. *Media sharing* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar dan sebagainya.
5. *Social bookmarking* merupakan sosial media yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.
6. *Wiki* merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama. (2015: 48)

Media sosial atau sosial media merupakan tempat untuk melakukan aktifitas bersosialisasi, berbaur dan bergabung dengan orang lain. Beberapa media sosial yang

populer diantaranya *Facebook*, *twitter* dan *instagram*. Media sosial yang sudah menjamur di masyarakat. Gaya hidup yang semakin tinggi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, menunjang perkembangan media sosial dengan sangat pesat. Terutama media sosial *Facebook* yang sangat banyak digunakan oleh kalangan apa saja karena memberikan kemudahan untuk diakses oleh masyarakat luas.

8. Pengertian *Facebook*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Dalam situs jejaring sosial ini, penggunaannya dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya, sehingga para pengguna *Facebook* lainnya dapat mengetahui informasi tersebut untuk lebih mengenal pemilik akun tersebut. Tidak hanya itu, para pengguna akun *Facebook* juga dapat saling mengomentari berbagai hal seperti tulisan status ataupun informasi lainnya yang mereka bagikan dalam situs jejaring sosial ini.

Jejaring sosial membawa dampak positif terhadap komunikasi masyarakat. Tetapi dibalik itu semua terdapat pula dampak-dampak negatif yang banyak dirasakan oleh para pengguna media sosial. Dampak negatif tersebut diakibatkan karena masyarakat kurang pandai dalam memilih dan memilah mana yang baik dan yang buruk. Hal ini disebabkan kurang siapnya masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia dalam menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.

Salah satu dampak negatif yang muncul dari semakin maraknya penggunaan media sosial adalah banyaknya muncul berita *hoax*. Media sosial menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk menyebarkan berita *hoax*. Media sosial dipandang sebagai media yang mudah diakses dan banyak digunakan masyarakat. Sehingga penyebaran informasi melalui media sosial dapat dengan cepat menyebar dari satu pengguna ke pengguna lain.

Berita *hoax* biasanya disebarakan melalui media, terutama media sosial. Salah satunya *Facebook*, yang menjadi sosial media dengan pengguna terbanyak saat ini. Terlihat dari banyaknya *fanpage* yang terbentuk di *Facebook*.

9. Pengertian Berita Hoax (Berita Palsu)

Berita Hoax disebut juga dengan pemberitaan palsu adalah Informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Kata Hoax berasal dari bahasa Inggris yang artinya tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu, dan kabar burung.

Menurut wikipedia, pemberitaan palsu atau berita *hoax* sendiri merupakan sebuah pemberitaan palsu yang merupakan sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contoh berita palsu yang paling umum adalah mengklaim suatu barang atau suatu kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/kejadian sejatinya.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis salah satu berita hoax yang pernah tersiar di Indonesia, yaitu berita hoax tentang *Rush Money* diberbagai media sosial salah satunya adalah *Facebook*. Berita hoax *Rush Money* adalah berita tentang penarikan uang secara massal oleh para nasabah yang menimbulkan kesibukan yang hebat bagi bank untuk melayaninya sampai muncul kepanikan. Peristiwa *Rush Money* pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997 hingga 1998 dan menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia.

10. Isi Berita Hoax *Rush Money* di Media sosial *Facebook*

Jakarta - Para pengguna media sosial harus bijak mengelola informasi di dunia maya. Jangan sampai menyebarkan informasi sesat atau melakukan penghasutan kepada orang lain, seperti kasus isu *rush money*.

Peringatan ini disampaikan Polri kepada para pengguna medsos setelah berhasil menangkap AR alias Abu Uwais (31). Guru SMK ini sudah dijadikan tersangka karena diduga menyebarkan hasutan untuk menarik uang secara bersama-sama dari bank (*rush money*).

"Dengan adanya penangkapan ini penting diingatkan, ini perbuatan tidak patut ditiru, jangan melakukan hal ini lagi. Di manapun Anda berada, pasti ketahuan, karena nggak terlalu lama akan terdeteksi," ujar Kadiv Humas Mabes Polri Irjen (Pol) Boy Rafli Amar dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Sabtu (26/11/2016).

Dalam akun Facebook yang dilihat detikcom, Abu Uwais memang menuliskan sejumlah status bertemakan *rush money*. Pada tanggal 24 November, Abu Uwais yang berstatus guru SMK di Pluit, Jakarta Utara ini menuliskan: *RushMoney.. Persiapan tgl 212.. Kita modal sendiri bukan dr pengembang..*

Status soal *rush money* juga ditulis pada 22 November di akun Facebook. "*Aksi "RushMoney" mulai berjalan.. Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,*" tulis Abu Uwais.

"Dia ditangkap terkait postingan Facebook milik tersngka dengan akun bernama Abu Uwais. Di (foto Facebook), dia tidur seolah-olah sudah mengambil uang, ada uang dia, ada buku tabungan. Di sana dia mengajak semua orang untuk mengambil tabungan yang disimpan di bank komunis. Hal ini sangat provokatif, tidak mendidik, dan tidak baik," tegas Boy.

Boy menjelaskan, tim Subdit Cyber Crime Direktorat Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri terus menelusuri kasus ini. Tengah diselidiki asal muasal duit yang dipamerkan Abu Uwais termasuk dugaan aktor intelektual di balik unggahan status soal *rush money*.

"Apa ada aktor intelektual, karena bisa jadi sistematis, ini uang siapa? (sedang ditelusuri)," imbuhnya.

Selain itu Tim Cyber Crime Mabes Polri juga 'berpatroli' memantau media sosial. Bila ditemukan tulisan, foto atau video yang diduga pidana, polisi langsung melakukan langkah penegakan hukum.

"Pertama diseminasi info, kalau ada info positif dilempar ke publik, kalau negatif kita counter isu. Yang kedua melakukan penyelidikan pidana, kita ada UU No 11 Tahun 2008 (UU ITE) dan ada langkah penegakan hukum di Polri," sambung Boy.

Polri mewanti-wanti agar medsos tidak digunakan sebagai sarana provokasi/penghasutan dan tindak pidana lainnya. Bila tetap nekat, proses hukum menanti.

"Dalam transaksi medsos itu kan tindakan hukum, dilindungi, diatur, sehingga kalau ada pelanggaran ada sanksi hukum. Menggunakan medsos itu nggak bisa semaunya, ada aturan hukum," ujar Boy.

11. Biografi Norman Fairclough

Norman Fairclough berkebangsaan Britania Raya dan lahir pada tahun 1941 adalah seorang profesor linguistik dari Lancaster University. Dia adalah salah satu pendiri analisis wacana kritis (AWK) yang diterapkan pada bidang sociolinguistik.

Norman Fairclough pernah meraih penghargaan Dr.phil.hc, Universitas Aalborg, 2004 dan cendikiawan paling terkenal di Lancaster University 2007. Norman Fairclough juga banyak menulis buku diantaranya : *New Labor, New Language?*, *Language and Power*, *Discourse and social change*, *Media Discourse*, *Critical Discourse Analysis*.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual ini bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosa-kata, semantik dan tata kalimat. *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dimensi *Sociocultural Practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks.

Dari kerangka konseptual ini dapat dikatakan bahwa setiap berita memiliki tujuan dan ideologi tertentu yang disusun oleh pengarang, baik secara eksplisit maupun implisit yang memunculkan ekspresi-ekspresi bahasa dan perspektif dari para pembaca.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan perumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya ekspresi-ekspresi bahasa dan perspektif yang muncul dalam Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough berita hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan tidak terkait lokasi tempat dimana penelitian dilakukan. Jadi, penelitian ini adalah penelitian jenis pustaka dengan menggunakan media sosial *Facebook* untuk menyelidiki permasalahan yang ingin diteliti. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah teks berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook*, yang diunggah oleh Abu Uwais pada tanggal 22 November 2016 dan berita tersebut dibuat di salah satu situs berita online Detik News pada tanggal 26 November 2016.

2. Data Penelitian

Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, kalimat yang menimbulkan ekspresi bahasa dan perspektif dalam Berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook*. Untuk menguatkan data-data, peneliti juga menggunakan sumber-sumber lain yang dianggap relevan sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini data berupa teks berita hoax.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Adapun metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sebab dengan menggunakan metode ini masalah-masalah yang dihadapi dapat digambarkan. Karena, metode deskriptif merupakan metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan.

Moh. Nazir (2011:54) mengatakan bahwa tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ekspresi-ekspresi bahasa dan perspektif yang muncul.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah ekspresi-ekspresi dan perspektif bahasa yang muncul.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variable dalam penelitian sangat diperlukan karena kejelasan masalah yang akan dibahas yang agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wacana adalah perpaduan antara teks dan konteks.
2. Analisis wacana adalah analisis bagaimana teks bekerja dalam praktik sosiokultural .
3. Analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realita sosial). Yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.
4. Analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan penggabungan antara kajian linguistik tentang pemikiran sosial yang relevan dengan pengembangan teori sosial dan bahasa dan menganalisisnya dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.
5. Media sosial merupakan tempat untuk melakukan aktivitas bersosialisasi, berbaur dan bergabung dengan orang lain.
6. Berita hoax merupakan sebuah pemberitaan palsu yang merupakan sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/ pendengar untuk mempercayai

sesuatu padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 203), pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah peneliti dan teknik yang digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Maka dari itu, untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian ekspresi-ekspresi bahasa dan perspektif bahasa yang muncul dalam berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook*, instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan memahami sikap yang terjadi melalui analisis aspek ekspresi dan perspektif bahasa yang muncul.

Tabel 3.2

Skema Dimensi Metode Penelitian Norman Fairclough

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Teks dianalisis secara linguistik; dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat.</p>	<p><i>Critical linguistic</i></p>
<p><i>Discourse Practice</i></p> <p>Merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi naskah.</p>	<p>Wawancara mendalam dan <i>news room</i></p>
<p><i>Sociocultural Practice</i></p> <p>Dimensi yang berhubungan dengan dengan konteks, disini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dan praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berpedoman dengan langkah kerja Norman Faurclough dalam menganalisis wacana, yaitu:

1. Membaca secara cermat teks berita hoax *Rush Money*
2. Mengumpulkan data dan memberikan tanda yang berkaitan dengan penelitian.
3. Deskripsi (teks), yakni menguraikan isi dan analisis secara dekskriptif atas teks. Di sini teks dijelaskan tanpa hubungan dengan aspek lain. Jadi, kita hanya menganalisis isi dan bahasa yang dipakai dalam berita Hoax *Rush Money* tersebut.
4. Interpretasi (*discourse practice*), yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Di sini, teks tidak dianalisis secara deskriptif. Teks ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan proses produksi teks. Analisis atas isi dan bahasa yang dipakai dalam tajuk tersebut dihubungkan dengan proses produksi dari suatu berita Hoax di Media sosial.
5. Eksplanasi (*socialcultural practice*), bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran kita pada tahap kedua. Penjelasan itu dapat diperoleh dengan mencoba menghubungkan produksi teks itu dengan praktik sosiokultural tempat suatu media berada.
6. Menyimpulkan dan memberikan saran sebagai hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan aspek ekspresi dan perspektif bahasa yang muncul teks berita hoax *Rush Money*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Berita Hoax *Rush Money* di Media Sosial *Facebook* di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Analisis Teks

Kutipan	Linguistik	Penjelasan
Status Pertama : “ <i>Rush Money.. Persiapan tgl 212.. Kita modal sendiri bukan dari pengembang...</i> ” Status Kedua : “ <i>Aksi Rush Money mulai berjalan.. Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,</i> ”	Kosa-kata	Kosa-kata yang digunakan oleh pelaku baik dalam status pertama dan kedua pada wacana tersebut bersifat aktif karena pelaku menggunakan bahasa yang baku.
	Semantik	Pada status pertama, makna kalimat yang terkandung adalah pelaku memberikan informasi kepada masyarakat bahwa aksi 212 yang terjadi di Indonesia tidak menggunakan uang negara melainkan uang pribadi dari peserta aksi tersebut. Pada status kedua, pelaku mengajak masyarakat untuk mengambil uang mereka di bank-bank milik komunis.
	Tata Kalimat	Status pertama : Subjek : <i>Rush Money</i> Predikat : <i>Persiapan tgl 212</i> Objek : <i>Kita modal sendiri</i> Keterangan : <i>Bukan dari pengembang.</i> Status kedua :

		Subjek : Aksi Rush Money Predikat : Mulai berjalan Objek : Ayo ambil uang kita Keterangan : Dari bank milik komunis.
--	--	---

Tabel 4.2

Data Analisis *Discourse Practice*

Hal yang diamati	Temuan
1. Hubungan wartawan dengan penciptaan konteks dalam wacana teks berita	1. Wartawan detik.News membuat berita tersebut pada tanggal 26 November 2016.
2. Hubungan pembuat status berita <i>Rush Money</i> di media sosial <i>Facebook</i>	2. Abu Uwais mengunggah status di <i>Facebook</i> pada tanggal 22 November 2016. Abu Uwais merupakan salah satu guru SMK di Pluit Jakarta Utara. Dia ditangkap terkait postingan <i>Facebook</i> miliknya, dalam postingan tersebut ia terlihat sedang tidur seolah-olah sudah mengambil uang, terdapat sejumlah uang miliknya dan beberapa buku tabungan.
3. Hubungan narasumber dengan penciptaan konteks dalam wacana teks berita.	3. Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Boy Rafly Amar memberikan pernyataan terkait penangkapan Abu Uwais sebagai pelaku dari penyebaran berita Hoax <i>Rush Money</i> di media sosial <i>Facebook</i> .

Tabel 4.3

Data Analisis Sociocultural Practice

Tingkatan	Level	Temuan
Sociocultural Practice	Situasional	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya penyebaran informasi sesat untuk melakukan penarikan uang secara bersama-sama di bank milik komunis. - Penyebaran isu <i>Rush Money</i> dilatarbelakangi oleh aksi 212 - "<i>Rush Money...persiapan tgl 212..Kita modal sendiri bukan dr pengembang</i>" - Aksi "<i>Rush Money</i>" mulai berjalan: <i>ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,</i>
	Intituasional	<ul style="list-style-type: none"> - Status dari Abu Uwais yang diunggah pada tanggal 22 dan 24 November menimbulkan pro dan kontra dari para pengguna sosial <i>Facebook</i> - Terkait aksi 212, Abu Uwais mengajak orang untuk mengambil uang secara besar-besaran dari bank milik komunis - Polisi masih menduga adanya aktor intelektual dari penyebaran berita hoax <i>Rush Money</i> yang dilakukan oleh Abu Uwais

Tabel 4.4
Data Analisis Perspektif

Data	Konteks	PERSPEKTIF			
		I	II	III	IV
<p>Jakarta - Para pengguna media sosial harus bijak mengelola informasi di dunia maya. Jangan sampai menyebarkan informasi sesat atau melakukan penghasutan kepada orang lain, seperti kasus isu <i>rush money</i>.</p> <p>Peringatan ini disampaikan Polri kepada para pengguna medsos setelah berhasil menangkap AR alias Abu Uwais (31). Guru SMK ini sudah dijadikan tersangka karena diduga menyebarkan hasutan untuk menarik uang secara bersama-sama dari bank (<i>rush money</i>).</p> <p>"Dengan adanya penangkapan ini penting diingatkan, ini perbuatan tidak patut ditiru, jangan melakukan hal ini lagi. Di manapun Anda berada, pasti ketahuan, karena nggak terlalu lama akan terdeteksi," ujar Kadiv Humas Mabes Polri Irjen (Pol) Boy Rafli Amar dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Sabtu (26/11/2016).</p> <p>Dalam akun Facebook yang dilihat detikcom, Abu Uwais memang menuliskan sejumlah status bertepatan <i>rush money</i>. Pada tanggal 24 November, Abu</p>	<p>a. Situasi Dalam wacana tersebut, latar waktu pada tanggal 24 november dan 26 november 2016.</p> <p>b. Partisipan Dapat diketahui bahwa partisipan dalam berita tersebut meliputi seseorang yang bernama Abu Uwais berusia 31 tahun merupakan penyebar berita hoax <i>Rush Money</i> di media sosial Facebook, dan Kadiv Boy Rafli Amar yang bertugas menangani kasus tersebut.</p> <p>c. Tujuan Tujuan dari wacana tersebut adalah menjelaskan bahwa penyelidikan terhadap kasus penyebaran isi berita hoax <i>rush money</i> di media sosial facebook.</p> <p>d. Urutan Tindakan Wacana berita tersebut terlebih dahulu mendeksripsikan peristiwa dari umum ke khusus, Diawali dengan peristiwa yang terjadi yaitu penyebaran berita hoax <i>rush money</i>, dilanjutkan dengan penyelidikan pihak</p>		√		√

<p>Uwais yang berstatus guru SMK di Pluit, Jakarta Utara ini menuliskan: <i>RushMoney..</i> <i>Persiapan tgl 212.. Kita modal sendiri bukan dr pengembang..</i></p> <p>Status soal rush money juga ditulis pada 22 November di akun Facebook. "Aksi <i>"RushMoney"</i> mulai berjalan.. <i>Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,</i>" tulis Abu Uwais.</p> <p>"Dia ditangkap terkait postingan Facebook milik tersangka dengan akun bernama Abu Uwais. Di (foto Facebook), dia tidur seolah-olah sudah mengambil uang, ada uang dia, ada buku tabungan. Di sana dia mengajak semua orang untuk mengambil tabungan yang disimpan di bank komunis. Hal ini sangat provokatif, tidak mendidik, dan tidak baik," tegas Boy.</p> <p>Boy menjelaskan, tim Subdit Cyber Crime Direktorat Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri terus menelusuri kasus ini. Tengah diselidiki asal muasal duit yang dipamerkan Abu Uwais termasuk dugaan aktor intelektual di balik unggahan status soal rush money.</p> <p>"Apa ada aktor intelektual, karena bisa jadi sistematis, ini uang siapa? (sedang ditelusuri)," imbuhnya.</p> <p>Selain itu Tim Cyber Crime Mabes Polri juga 'berpatroli' memantau media sosial. Bila</p>	<p>kepolisian terhadap pelaku yang bernama Abu Uwais dan diakhiri dengan pemberian hukuman terhadap pelaku penyebaran berita hoax tersebut.</p> <p>e. Nada Pemberitaan Nada pemberitaan pada wacana berita tersebut menunjukkan bahwa penyelidikan dalam peristiwa penyebaran berita hoax rush money tersebut telah diserahkan atau dipercayakan kepada kepolisian. Wartawan tampak mendukung usaha pihak kepolisian untuk mengusut tuntas kasus yang banyak meresahkan masyarakat ini.</p> <p>f. Bentuk Tuturan Bentuk tuturan dalam wacana tersebut menggunakan bahasa Indonesia.</p>			<p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	--	--	-------------------	--

<p>ditemukan tulisan, foto atau video yang diduga pidana, polisi langsung melakukan langkah penegakan hukum.</p> <p>"Pertama diseminasi info, kalau ada info positif dilempar ke publik, kalau negatif kita counter isu. Yang kedua melakukan penyelidikan pidana, kita ada UU No 11 Tahun 2008 (UU ITE) dan ada langkah penegakan hukum di Polri," sambung Boy.</p> <p>Polri mewanti-wanti agar medsos tidak digunakan sebagai sarana provokasi/penghasutan dan tindak pidana lainnya. Bila tetap nekat, proses hukum menanti.</p> <p>"Dalam transaksi medsos itu kan tindakan hukum, dilindungi, diatur, sehingga kalau ada pelanggaran ada sanksi hukum. Menggunakan medsos itu nggak bisa semaunya, ada aturan hukum," ujar Boy.</p>					
--	--	--	--	--	--

Keterangan :

I : Perspektif pro pelaku

II : Perspektif pro pemerintah

III : Perspektif netral

IV : Perspektif pro lain

Tabel 4.5
Data Analisis Ekspresi Bahasa

No	Eksperimen Bahasa (Modalitas)	Kutipan
1.	Modalitas Atletik	<p>Peringatan ini disampaikan Polri kepada para pengguna medsos setelah berhasil menangkap AR alias Abu Uwais (31). Guru SMK ini sudah dijadikan tersangka karena diduga menyebarkan hasutan untuk menarik uang secara bersama-sama dari bank (<i>rush money</i>).</p> <p>Status soal <i>rush money</i> juga ditulis pada 22 November di akun Facebook. "<i>Aksi "RushMoney" mulai berjalan.. Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,</i>" tulis Abu Uwais.</p>
2.	Modalitas Epistemik	<p>"Apa ada aktor intelektual, karena bisa jadi sistematis, ini uang siapa? (sedang ditelusuri)," imbuhnya.</p>
3.	Modalitas Apresiatif	<p>Para pengguna media sosial harus bijak mengelola informasi di dunia maya. Jangan sampai menyebarkan informasi sesat atau melakukan penghasutan kepada orang lain, seperti kasus isu <i>rush money</i>.</p>
4.	Modalitas Aksiologik	<p>"Dengan adanya penangkapan ini penting diingatkan, ini perbuatan tidak patut ditiru, jangan melakukan hal ini lagi. Di manapun Anda berada, pasti ketahuan, karena nggak terlalu lama akan terdeteksi," ujar Kadiv Humas Mabes Polri Irjen (Pol) Boy Rafli Amar dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Sabtu (26/11/2016).</p> <p>"Dalam transaksi medsos itu kan tindakan hukum, dilindungi, diatur, sehingga kalau ada pelanggaran ada sanksi hukum. Menggunakan medsos itu nggak bisa semaunya, ada aturan hukum," ujar Boy.</p>

5.	Modalitas Bulik	“Dia ditangkap terkait postingan Facebook milik tersngka dengan akun bernama Abu Uwais. Di (foto Facebook), dia tidur seolah-olah sudah mengambil uang, ada uang dia, ada buku tabungan. Di sana dia mengajak semua orang untuk mengambil tabungan yang disimpan di bank komunis. Hal ini sangat provokatif, tidak mendidik, dan tidak baik," tegas Boy.
6.	Modalitas Deontik	Selain itu Tim Cyber Crime Mabes Polri juga 'berpatroli' memantau media sosial. Bila ditemukan tulisan, foto atau video yang diduga pidana, polisi langsung melakukan langkah penegakan hukum. Polri mewanti-wanti agar medsos tidak digunakan sebagai sarana provokasi/penghasutan dan tindak pidana lainnya. Bila tetap nekat, proses hukum menanti.

B. Analisis Data

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut analisis teks berita Hoax, analisis teks, *Discourse Practice*, dan *socialculture Practice*, selain itu, menganalisis perspektif bahasa dan ekspresi bahasa. kelima analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

1. Analisis Teks Berita Hoax *Rush Money*

Dalam analisis teks, peneliti memfokuskan pada strategi wacana dan teknik yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa tertentu, dengan cara menguraikan struktur kebahasaan secara linguistik meliputi, kosakata, Semantik, dan Tata kalimat.

a. Kosakata

Kosa-kata yang digunakan oleh pelaku baik dalam status pertama dan kedua pada wacana tersebut bersifat aktif karena pelaku menggunakan bahasa yang baku. Kosakata yang digunakan bersifat aktif dan baku karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pengguna bahasa. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan status *facebook* mengenai *rush money*, sebagai berikut.

“Rush Money.. Persiapan tgl 212.. Kita modal sendiri bukan dari pengembang...”

b. Semantik

Semantik adalah studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. Makna yang dianalisis adalah makna yang terkandung dalam isi teks berita Hoax *Rush Money*. Pada status pertama, makna kalimat yang terkandung adalah pelaku memberikan informasi kepada masyarakat bahwa aksi 212 yang terjadi di Indonesia tidak menggunakan uang negara melainkan uang pribadi dari peserta aksi tersebut. Pada status kedua, pelaku mengajak masyarakat untuk mengambil uang mereka di bank-bank milik komunis. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam kutipan status *facebook* mengenai berita Hoax *Rush Money*.

Status Pertama :

“Rush Money.. Persiapan tgl 212.. Kita modal sendiri bukan dari pengembang...”

Status Kedua :

“Aksi Rush Money mulai berjalan.. Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,”

c. Tata kalimat

Tata kalimat adalah kaidah penyusunan kata sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar dan mempunyai arti sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran. Tata kalimat meliputi tentang subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Status pertama :

Subjek : Rush Money

Predikat :Persiapan tgl 212

Objek : Kita modal sendiri

Keterangan : Bukan dari pengembang.

Status kedua :

Subjek : Aksi Rush Money

Predikat : Mulai berjalan

Objek : Ayo ambil uang kita

Keterangan : Dari bank milik komunis.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam kutipan status *facebook* mengenai berita

Hoax *Rush Money*.

Status Pertama :

“Rush Money.. Persiapan tgl 212.. Kita modal sendiri bukan dari pengembang...”

Status Kedua :

“Aksi Rush Money mulai berjalan.. Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,”

2. Analisis *Discourse Practice* berita Hoax *Rush Money*

Dalam analisis *Discourse Practice*, peneliti memfokuskan pada strategi wacana dan teknik yang dipakai untuk menggambarkan peristiwa tertentu, dengan cara menguraikan dimensi berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Produksi teks berkaitan dengan bagaimana penulis status menghasilkan status dalam akun *Facebook*. Konsumsi teks berkaitan dengan bagaimana, teks yang dihasilkan dikonsumsi secara luas oleh publik media massa.

Discourse Practice dalam berita Hoax *Rush Money* membahas tentang, hubungan wartawan dengan penciptaan konteks dalam wacana teks berita, yaitu wartawan detik.News membuat berita tersebut pada tanggal 26 November 2016. Hubungan pembuat status berita *Rush Money* di media sosial *Facebook*, yaitu Abu Uwais mengunggah status di *Facebook* pada tanggal 22 November 2016. Abu Uwais merupakan salah satu guru SMK di Pluit Jakarta Utara. Dia ditangkap terkait postingan *Facebook* miliknya, dalam postingan tersebut ia terlihat sedang tidur seolah-olah sudah mengambil uang, terdapat sejumlah uang miliknya dan beberapa buku tabungan. Hubungan narasumber dengan penciptaan konteks dalam wacana teks berita, yaitu Kadiv Humas Mabes Polri Ijen Boy Rafly Amar memberikan pernyataan terkait penangkapan Abu Uwais sebagai pelaku dari penyebaran berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook*.

3. Analisis *Sociocultural Practice* berita Hoax *Rush Money*

Dimensi yang berhubungan dengan konteks, disini memasukan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dan praktik intituasi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Dalam *Socialcuktural Practice* peneliti meneliti konteks situasional dan intituasional berita Hoax *Rush Money*. Hal ini dapat dilihat dalam analisis teks berita tersebut.

- Adanya penyebaran informasi sesat untuk melakukan penarikan uang secara bersama-sama di bank milik komunis.
- Penyebaran isu *Rush Money* dilatarbelakangi oleh aksi 212
- “*Rush Money...persiapan tgl 212..Kita modal sendiri bukan dr pengembang*”

Aksi “Rush Money” mulai berjalan: ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,

4. Analisis Perspektif berita Hoax *Rush Money*

Perspektif adalah sudut pandang yang didasari oleh latar belakang nilai-nilai keyakinan, pengetahuan, dan pandangan hidup jurnalis (wartawan) dalam melihat, memproses, membuat, dan melaporkan suatu peristiwa dalam interaksi sosial yang dikemas dalam wujud berita. Perspektif yang muncul biasanya bisa berupa pro atau kontra terhadap suatu hal atau peristiwa.

Perspektif itu berupa antara lain, perspektif pro masyarakat merupakan sudut pandang yang didasari oleh nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan yang mendukung masyarakat dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa. Perspektif pro pemerintah merupakan sudut pandang yang didasari oleh nilai keyakinan, ide-ide, dan pandangan yang mendukung pemerintah. Perspektif netral ialah sudut pandang yang didasari oleh sikap jurnalis dalam memberitakan atau menginformasikan suatu wacana yang ditulisnya dengan netral terhadap semua pihak yang terlibat dalam wacana, yakni masyarakat satu dan masyarakat yang lainnya. Perspektif pro lain didasari sikap wartawan yang pro dengan golongan atau kelompok tertentu selain pemerintah dan masyarakat (rakyat) dalam melihat dan melaporkan suatu peristiwa dalam wacana. Perspektif ini dapat diteliti dengan 6 hal yaitu, sebagai berikut:

a) Situasi

Situasi terjadinya dalam berita *Hoax Rush Money* meliputi, latar waktu pada tanggal 24 november dan 26 november 2016. Perspektif penulis atau wartawan yaitu bersifat perspektif Pro lain.

b) Partisipan

Dapat diketahui bahwa partisipan dalam berita tersebut meliputi seseorang yang bernama Abu Uwais berusia 31 tahun merupakan penyebar berita hoax *Rush Money* di media sosial Facebook, dan Kadiv Boy Rafli Amar yang bertugas menangani kasus tersebut. Perspektif penulis atau wartawan yaitu Perspektif Pro terhadap pemerintah.

c) Tujuan

Tujuan dari wacana tersebut adalah menjelaskan bahwa penyelidikan terhadap kasus penyebaran isi berita hoax rush money di media sosial facebook. Perspektif penulis atau wartawan yaitu Perspektif Pro Netral.

d) Urutan Tindakan

Wacana berita tersebut terlebih dahulu mendeksripsikan peristiwa dari umum ke khusus, Diawali dengan peristiwa yang terjadi yaitu penyebaran berita hoax rush money, dilanjutkan dengan penyelidikan pihak kepolisian terhadap pelaku yang bernama Abu Uwais dan diakhiri dengan pemberian hukuman terhadap pelaku penyebaran berita hoax tersebut. Perspektif penulis atau wartawan yaitu perspektif pro netral.

e) Nada Pemberitaan

Nada pemberitaan pada wacana berita tersebut menunjukkan bahwa penyelidikan dalam peristiwa penyebaran berita hoax rush money tersebut telah diserahkan atau dipercayakan kepada kepolisian. Wartawan tampak mendukung usaha pihak kepolisian untuk mengusut tuntas kasus yang banyak meresahkan masyarakat ini. Perspektif penulis atau wartawan yaitu pespektif pro Netral.

f) Bentuk Tuturan

Bentuk tuturan dalam wacana tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Perspektif penulis atau wartawan yaitu pespektif pro Netral.

5. Analisis Ekspresi Bahasa berita Hoax *Rush Money*

Bentuk ekspresi bahasa merupakan istilah yang mengacu pada struktur bahasa, unsur-unsur bahasa atau pembentuk bahasa. Bentuk Ekspresi bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah modalitas. Modalitas merupakan cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu situasi dalam suatu komunikasi pribadi. Modalitas juga dapat diartikan sebagai komentar atau sikap yang berasal dari teks, baik secara eksplisit atau implisit yang diberikan oleh penulis. Modalitas terbagi atas beberapa macam yaitu, modalitas atletik, modalitas epistemik, modalitas apresiatif, modalitas aksiologik, modalitas bulik, dan modalitas deontik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Modalitas Atletik

Modalitas atletik berkaitan dengan kebenaran objektif. Modalitas atletik yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu.

Peringatan ini disampaikan Polri kepada para pengguna medsos setelah berhasil menangkap AR alias Abu Uwais (31). Guru SMK ini sudah dijadikan tersangka karena diduga menyebarkan hasutan untuk menarik uang secara bersama-sama dari bank (*rush money*).

Status soal *rush money* juga ditulis pada 22 November di akun Facebook. "*Aksi 'RushMoney' mulai berjalan.. Ayo ambil uang kita dari bank milik komunis,*" tulis Abu Uwais.

b) Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik menggambarkan suatu kebenaran subjektif. Modalitas epistemik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

"Apa ada aktor intelektual, karena bisa jadi sistematis, ini uang siapa? (sedang ditelusuri)," imbuhnya.

c) Modalitas Apresiatif

Modalitas apresiatif berkaitan dengan penilaian subjektif berupa kesenangan, kebahagiaan, dan ketidakbahagiaan dan lainnya. Modalitas apresiatif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Para pengguna media sosial harus bijak mengelola informasi di dunia maya. Jangan sampai menyebarkan informasi sesat atau melakukan penghasutan kepada orang lain, seperti kasus isu *rush money*.

d) Modalitas Aksiologik

Modalitas aksiologik berkaitan dengan konvensi sosial yang dapat berupa nilai moral, ideologi, agama, hukum, dan lain-lain yang berorientasi pada tindakan seperti perilaku terpuji atau tak terpuji bahkan situasi yang dikendalikan oleh seseorang. Modalitas aksiologik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

"Dengan adanya penangkapan ini penting diingatkan, ini perbuatan tidak patut ditiru, jangan melakukan hal ini lagi. Di manapun Anda berada, pasti ketahuan, karena nggak terlalu lama akan terdeteksi," ujar Kadiv Humas Mabes Polri Irjen (Pol) Boy Rafli Amar dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Sabtu (26/11/2016).

"Dalam transaksi medsos itu kan tindakan hukum, dilindungi, diatur, sehingga kalau ada pelanggaran ada sanksi hukum. Menggunakan medsos itu nggak bisa semaunya, ada aturan hukum," ujar Boy.

e) Modalitas Bulik

Modalitas bulik digunakan untuk mengekspresikan keinginan, kemauan, pengharapan, dan kebencian. Modalitas bulik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Dia ditangkap terkait postingan Facebook milik tersngka dengan akun bernama Abu Uwais. Di (foto Facebook), dia tidur seolah-olah sudah mengambil uang, ada uang dia, ada buku tabungan. Di sana dia mengajak semua orang untuk mengambil tabungan yang disimpan di bank komunis. Hal ini sangat provokatif, tidak mendidik, dan tidak baik,” tegas Boy.

f) Modalitas Deontik

Modalitas deontik disebut juga dengan modalitas izin karena dibentuk oleh perihal yang berkenaan dengan keharusan (*obligation*), larangan (*interdiction*), dan perizinan (*permission*). Modalitas Deontik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Selain itu Tim Cyber Crime Mabes Polri juga 'berpatroli' memantau media sosial. Bila ditemukan tulisan, foto atau video yang diduga pidana, polisi langsung melakukan langkah penegakan hukum.

Polri mewanti-wanti agar medsos tidak digunakan sebagai sarana provokasi/penghasutan dan tindak pidana lainnya. Bila tetap nekat, proses hukum menanti.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah isi berita Hoax *Rush Money* yang dapat ditemukan pada aspek teks, *Discourse Practice*, dan *Socialcultural Practice*, selain itu dengan cara mencari perspektif dan ekspresi bahasa melalui cara kerja dari wacana kritis model Norman Fairclough..

Pada bagian teks peneliti dapat menemukan melalui linguistik yaitu dari kosakata, semantik, dan tata kalimat. Pada kosakata, peneliti menemukan kosa-kata yang

digunakan oleh pelaku baik dalam status pertama dan kedua pada wacana tersebut yang bersifat aktif karena pelaku menggunakan bahasa yang baku. Pada semantik, peneliti menemukan makna yang terkandung dalam isi teks berita Hoax *Rush Money*, dan pada tata kalimat peneliti menemukan kaidah penyusunan kalimat sehingga membentuk bahasa yang baik dan benar pada status yang diunggah pelaku. Pada bagian *Discourse practice*, peneliti menemukan produksi teks dan konsumsi teks berita Hoax *Rush Money* dan bagaimana hubungan wartawan, narasumber dan pelaku dalam penciptaan berita Hoax tersebut.. Selanjutnya pada bagian *Socialcultural Practice*, peneliti meneliti berita Hoax *Rush Money* berdasarkan dengan konteks situasi yang terjadi terhadap terjadinya berita tersebut dan praktik intituasi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Selain itu, peenliti juga meneliti dan menemukan perspektif dengan melihat konteks situasi dan praktik intituasi dan ekspresi bahasa yang dianalisis melalui modalitas yang terkandung dalam berita Hoax tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud-maksud beragam seperti berikut: *Pertama*, berita Hoax *Rush Money* disebarkan oleh pelaku bernama Abu Uwais dengan sengaja untuk mengajak dan memprovokasi orang lain untuk mengambil uang dari bank milik komunis.

Ke-dua, peneliti menemukan hasil keterkaitan kelima aspek tersebut dengan masalah penyebaran berita Hoax *Rush money*. Ideologi atau tujuan wartawan detik.News dalam menulis sebuah berita mengenai berita Hoax *Rush Money* dimana penulis tidak memihak kepada pelaku atau berusaha bersifat netral terhadap pelaku ataupun kepolisian. Dalam membuat berita tersebut wartawan hanya ingin menginformasikan kepada pembaca mengenai berita *Rush Money* yang ternyata hanya berita Hoax.

Ke-tiga, peneliti menemukan hasil keterkaitan ketiga aspek tersebut dengan masalah aksi 212 yang dihubungkan dalam penyebaran berita Hoax *Rush Money* ini. Dimana pelaku Abu Uwais mengunggah statusnya dalam media sosial *facebook* dengan bernada seperti mengajak, bahwa aksi 212 merupakan modal sendiri bukan dari pengembang dan saatnya mengambil uang suatu golongan dari bank milik komunis. Padahal kenyataannya aksi tersebut tidaklah ada hubungannya dengan berita *Rush Money* tersebut, dan tidak ada pengambilan uang dari bank komunis. Dalam penyebaran status tersebut pelaku juga sembari mengunggah sebuah foto dimana ia seolah-olah tengah tertidur diatas tumpukan uang yang tidak diketahui asalnya. Setelah berita tersebut keluar, polisi langsung bertindak tegas dan mengusut tuntas berita tersebut.

Ke-empat, peneliti menilai perspektif dan ekspresi yang digambarkan oleh wartawan sebagai seseorang yang membuat berita mengenai Berita Hoax *Rush Money* ini. Perspektif yang tergambar dari wartawan adalah perspektif yang netral, dimana wartawan tidak memihak antara pelaku ataupun pihak kepolisian. Wartawan

hanya bertugas memberikan informasi terkait dengan berita *Rush Money* kepada masyarakat tanpa adanya sesuatu yang dikurangi atau di lebih-lebihkan, informasi dari kepolisian dan fakta mengenai pelaku dijelaskan secara detail tanpa merusak informasi yang sebenarnya.

Melalui diskusi tentang masalah-masalah mencolok yang bisa dikritisi tersebut, peneliti menilai keseluruhan isi memiliki kekhasan ideologi dari wartawan selaku penulis yaitu ingin mengajak pembaca lebih memaknai sebuah berita yang benar-benar bisa dikonsumsi, apakah berita tersebut benar adanya atau hanya sekedar berita Hoax saja. Dari sekian banyak hasil analisis yang telah peneliti temukan, masalah berita Hoax *Rush Money* yang mengajak suatu golongan agama untuk mengambil uang milik komunis dan menganggap bahwa uang tersebut merupakan uang milik mereka, kemudian hal ini dihubungkan dengan aksi 212. Permasalahan ini menjadi masalah utama dalam penelitian berita Hoax *Rush Money* dengan wacana kritis model Norman Fairclough.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan menganalisis wacana kritis model Norman Fairclough berita Hoax *Rush Money* di media sosial *Facebook*, yaitu keterbatasan dengan realitas yang ada pada saat sekarang, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Analisis wacana kritis model Norman Fairclough berita Hoax *Rush*

Money di media sosial *Facebook* dianalisis dengan isi teks berita, *Discourse Practice*, *Social cultural Practice*, perspektif dan ekspresi bahasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dijelaskan mengenai analisis wacana kritis model Norman Fairclough berita Hoax *Rush Money* di media sosial *facebook*. Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

Isi teks berita Hoax *Rush Money* dianalisis dengan mencari kosakata, semantik dan tata kalimatnya. Berita Hoax *Rush Money* juga dianalisis dengan mencari *discourse practice*, dimana berita tersebut dianalisis dengan cara mencari hubungan konteks penciptaan berita dari wartawan, kepolisian dan juga pelaku. Serta, *Socialcultural practice* dimana berita tersebut mencari proses produksi dan konsumsi teks berita. Peneliti juga meneliti perspektif yang ditimbulkan oleh wartawan selaku penulis sebuah berita terkait berita Hoax *Rush Money*, apakah wartawan tersebut pro terhadap pelaku, pro terhadap pemerintah atau kepolisian, atau pro netral atau tidak memihak. Perspektif merupakan pandangan wartawan terhadap sebuah permasalahan. Selain itu dengan mencari ekspresi bahasa yang dianalisis dengan modalitas yang terbagi menjadi 6 yaitu modalitas atletik, modalitas epistemik, modalitas apresiatif, modalitas aksiologik, modalitas bulik, dan modalitas deontik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah:

1. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis wacana kritis model Norman Fairclough dalam berita Hoax, disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah saat melaksanakan penelitian.
2. Pendalaman pengetahuan hak pembaca dalam bidang wacana sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan tentang wacana kritis model Norman Fairclough dalam sebuah penelitian ilmiah.
3. Bagi siapapun yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam berkarya sehingga bisa lebih meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran wacana yang dapat dinikmati dan dikembangkan dalam pengajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Kencana Group.
- Depdikbud. 1990. *Eksiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Kusuma.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Percetakan LkiS.
- Meliya, Fitri Sari. 2015. Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada berita kekerasan di situs Merdeka.com. *Skripsi. Semarang: Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro*.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.